



## MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI SISWA SMP NEGERI 1 BANGKALA

Nurfadilah Amirah<sup>1</sup>, Irvan<sup>2</sup>, Jans Aprilo<sup>3</sup>, Muhammad Harliawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

### Informasi Artikel

Diterima 2025-10-25

Direvisi 2025-11-23

Dipublikasikan 2025-12-30

### Keyword:

Metode Pembelajaran TGT

Hasil belajar

Bola voli

### ABSTRACT (10 PT)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatar belakangi oleh permasalahan kedisiplinan dan rendahnya capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi bola voli yang menunjukkan kecenderungan siswa yang kerap mengabaikan instruksi guru dan bertindak sesuai keinginan sendiri. Kondisi ini berdampak langsung pada tingginya tingkat kesalahan mekanika gerak saat mempraktikkan teknik *passing* bawah dan servis. Data ketuntasan belajar tahap pra-siklus mengonfirmasi hal tersebut dari total 27 siswa, hampir setengahnya (44,4% atau 12 siswa) belum mencapai ketuntasan sedangkan 55,6% (15 siswa) telah tuntas. Kesulitan penguasaan teknik ini berakar pada metode pembelajaran konvensional yang kurang menstimulasi motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Sebagai solusi perbaikan kinerja dan hasil belajar, Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Melalui pendekatan refleksi diri yang dilakukan secara bersiklus TGT diimplementasikan sebagai instrumen strategis untuk mengubah iklim kelas menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan menumbuhkan semangat kompetisi positif siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar *passing* bawah bola voli dari kondisi awal hingga pelaksanaan Siklus II. Kesimpulan model pembelajaran TGT terbukti menjadi alternatif pendekatan yang sangat efektif untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan olahraga siswa di sekolah.



© 2025 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY -SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### Penulis Korespondensi:

Muhammad Harliawan,

Universitas Negeri Padang

Email: [Muhammad.harliawan@unm.ac.id](mailto:Muhammad.harliawan@unm.ac.id)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku (Hadi, 2019)

Pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola voli sering kali dihadapkan pada kendala rendahnya kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan kecenderungan mengabaikan instruksi guru dan melakukan aktivitas fisik sesuai keinginan pribadi. Perilaku indisipliner ini menciptakan diskoneksi antara panduan teknis yang

diberikan pendidik dengan praktik lapangan, sehingga berdampak langsung pada rendahnya capaian hasil belajar. Dampak paling signifikan terlihat pada tingginya tingkat kesalahan mekanika gerak saat siswa mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah dan servis pada materi bola voli, dalam penelitian (Tuba et al., 2026) *passing* bawah adalah teknik dasar dalam bola voli yang dilakukan dengan cara memantulkan bola menggunakan kedua lengan bawah *passing* bawah adalah fondasi pertahanan yang digunakan untuk mengontrol bola sebelum disusun menjadi serangan. Dalam penelitian (Muzakki et al., 2026) servis adalah tindakan memukul bola dari garis belakang lapangan untuk memulai permainan atau reli dalam permainan bola voli.

Dalam model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) akan diberikan reward atau penghargaan pada kelompok yang memenuhi atau sesuai dengan kriteria pemenang. Dalam penelitian Adapun dalam penelitian (Mahsup et al., 2020) model pembelajaran merupakan desain kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran sekaligus dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian (Syafuruddin, 2020) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Group Tournament*) terhadap kecerdasan emosi siswa serta model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi siswa.

Karena masih banyaknya pembelajaran yang pusatnya pada guru dimana dalam memberi pemahaman materi dan kurang mempraktikkan gerakan, hal tersebut dapat berdampak pada pemahaman peserta didik yang akan berpengaruh pada ketuntasan belajar yang dihasilkan. Dalam penelitian (Wicandra & Perdana, 2026) salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan efektif dalam proses pembelajaran adalah strategi Kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Dalam penelitian (Ika & Mashud, 2026) TGT (*Teams Games Tournament*) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengemas penyampaian materi ke dalam bentuk permainan akademis dan kompetisi antar kelompok. Maka dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar bola voli.

komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu : penyajian kelas, kelompok (*teams*), *Game*, *Turnament*, *Teams Recognize* (penghargaan kelompok). Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam penelitian (Maulidiyah & Mufidah, 2025) metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar sekolah. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka benang merah permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara terperinci. Sejauh mana efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam mentransformasi sikap pasif dan kekeliruan teknik siswa menjadi capaian hasil belajar bola voli yang kompeten pada siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Bangkala. Melalui rumusan ini penelitian akan menggali potensi sinergi antara kerja sama tim dan kompetisi permainan untuk memecahkan permasalahan terkait motivasi siswa serta memperbaiki akurasi gerak dasar siswa dalam lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis. Dalam penelitian (Hasyim & Harliawan, 2023) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

## METODE

Metode penelitian pada penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Batubara et al., 2026). Dalam konteks penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk bola voli, PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian (Sudirman et al., 2026) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, mendorong guru merujuk pada dirinya sendiri sebagai profesional, dan memfasilitasi peningkatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november-januari 2026 di UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kab. Jeneponto. Instrumen yang digunakan dalam penulisan ini adalah tes yang berupa tes teknik dasar bolavoli. Model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) yang digunakan berupa games variatif dan modifikatif. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar teknik dasar bolavoli adalah rubrik penilaian (check-list dan rating scale). Dalam teknik pengumpulan data suatu penelitian terdiri dari 4 teknik pengumpulan data antara lain tes, dokumentasi, wawancara, pengukuran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Tabel 1.** Data Awal Hasil Penilaian Kemampuan Passing Bawah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	68 – 71	9	33
2.	72 – 75	4	15
3.	76 – 79	0	0
4.	80 – 83	10	37
5.	84 – 87	3	11
6.	88 - 91	1	4
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data awal hasil penilaian kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 27 siswa, terlihat adanya variasi kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui distribusi interval nilai. Pada interval nilai 68–71 terdapat 9 siswa atau sebesar 33%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada kategori kemampuan yang relatif rendah. Selanjutnya pada interval 72–75 terdapat 4 siswa atau 15%. Pada interval nilai 76–79 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut atau sebesar 0%.

**Tabel 2.** Data Awal Ketuntasan Hasil Penilaian Kemampuan Passing Bawah

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	12	44,4
75 – 100	Tuntas	15	55,6
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data awal ketuntasan hasil penilaian kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 27 siswa, diperoleh gambaran tingkat ketuntasan belajar siswa yang bervariasi. Dari keseluruhan siswa, terdapat 12 siswa atau sebesar 44,4% yang berada pada kategori tidak tuntas dengan rentang nilai 0–74. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Di sisi lain, terdapat 15 siswa atau sebesar 55,6% yang termasuk dalam kategori tuntas dengan rentang nilai 75–100. Persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar pada materi kemampuan passing bawah bolavoli.

**Tabel 3.** Data Hasil Penilaian Penilaian Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Pada Siklus I.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	70 – 73	6	22
2.	74 – 77	0	0
3.	78 – 81	7	26
4.	82 – 85	7	26
5.	86 – 89	7	26
6.	90 - 93	0	0
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 27 siswa, terlihat adanya variasi perolehan nilai yang tersebar pada beberapa interval. Pada interval nilai 70–73 terdapat 6 siswa atau sebesar 22%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada rentang nilai yang relatif rendah. Pada interval nilai 74–77 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut atau sebesar 0%.

**Tabel 4.** Nilai Ketuntasan Kemampuan Passing Bawah siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	6	22,2
75 – 100	Tuntas	21	77,8
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Persentase ketuntasan belajar pada Siklus 1 telah mencapai 77,8%. Angka ini menunjukkan pencapaian yang positif, siklus 1 memberikan dampak yang signifikan dari data ketuntasan nilai awal atau sebelum memberikan pendekatan TGT, maka hasil Siklus 1 ini mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan pada tindakan Siklus 2 untuk mengakomodasi 22,2% peserta didik yang belum tuntas

**Tabel.5** Data Hasil Penilaian Penilaian Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Pada Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81 – 82	6	22
2.	83 – 84	0	0
3.	85 – 86	7	26
4.	87 – 88	7	26
5.	89 – 90	7	26
6.	91 - 93	0	0
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto pada siklus II yang berjumlah 27 siswa, terlihat bahwa distribusi nilai siswa berada pada rentang nilai yang relatif tinggi. Pada interval nilai 81–82 terdapat 4 siswa atau sebesar 15%. Selanjutnya pada interval nilai 83–84 terdapat 6 siswa atau sebesar 22%, yang menunjukkan bahwa cukup banyak siswa berada pada rentang nilai tersebut.

**Tabel 6.** Nilai Ketuntasan Kemampuan Passing Bawah siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	0	
75 – 100	Tuntas	27	100
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan deskripsi ketuntasan belajar kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto pada siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa terdapat 21 siswa atau sebesar 77,8% yang berada pada kategori tuntas dengan rentang nilai 75–100. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam pembelajaran. Sementara itu, masih terdapat 6 siswa atau sebesar 22,2% yang berada pada kategori tidak tuntas dengan rentang nilai 0–74. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

**Tabel 7.** Ketuntasan kemampuan Passing Bawah pada siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 75	Tidak Tuntas	6	22,2	0	0
2.	> 75	Tuntas	21	77,8	27	100
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan deskripsi ketuntasan belajar kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, dari jumlah keseluruhan 27 siswa terdapat 6 siswa atau sebesar 22,2% yang berada pada kategori tidak tuntas dengan perolehan nilai kurang dari 75. Sementara itu, sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,8% telah berada pada kategori tuntas dengan nilai lebih dari 75. Data ini menunjukkan bahwa pada siklus I sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

**Pembahasan**

Data awal ketuntasan belajar juga menunjukkan bahwa dari 27 siswa terdapat 12 siswa atau 44,4% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang atau sebesar 55,6%. Kondisi ini menggambarkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing bawah bolavoli. Rendahnya hasil belajar pada tahap awal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung membuat siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Data awal ketuntasan belajar juga menunjukkan bahwa dari 27 siswa terdapat 12 siswa atau 44,4% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang atau sebesar 55,6%. Kondisi ini menggambarkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing bawah bolavoli. Rendahnya hasil belajar pada tahap awal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung membuat siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran TGT mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan data pada siklus I, sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,8% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang atau sebesar 22,2%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal penelitian.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dalam memahami teknik passing bawah bolavoli.

pada siklus II dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan tetap menerapkan model pembelajaran TGT namun dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing bawah. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berlatih secara berulang melalui kegiatan permainan dan turnamen yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami teknik dasar passing bawah bolavoli secara lebih baik.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari seluruh siswa yang berjumlah 27 orang atau sebesar 100% telah mencapai ketuntasan belajar. Tidak adanya lagi siswa yang berada pada kategori tidak tuntas menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT mampu meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli siswa secara menyeluruh. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa siswa semakin memahami teknik yang diajarkan serta mampu menerapkannya dengan lebih baik.

Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling berdiskusi dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami teknik passing bawah. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif

dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Unsur permainan dan turnamen yang terdapat dalam model TGT juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa tertantang untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Selain meningkatkan motivasi belajar, model TGT juga dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi passing bawah bolavoli mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dari kondisi awal hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan olahraga siswa di sekolah. Setiap pembelajaran dipastikan bahwa keadaan dan kondisi pada pemberian model juga menempatkan pada posisi yang aman dan nyaman bagi siswa agar siswa dapat melakukan aktifitas dengan baik. Tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tapi dalam melaksanakan setiap kegiatan guru juga harus menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar TGT juga mendukung bagaimana motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa siswa semakin memahami teknik yang diajarkan serta mampu menerapkannya dengan lebih baik sehingga cocok diterapkan pada tingkat SMP pada ruang lingkup daerah yang dilaksanakan seperti jeneponto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, N. A., Maskupah, Tusyifa, R., & Khoerunnisa, S. (2026). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Ilmiah Nusantara ( JINU )*, 3(2), 383–395.
- Hasyim, & Muhammad Harliawan. (2023). Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Prestasi Pencak Silat Di SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar. *Hanoman Journal: Physical Education and Sport*, 4(1), 53–58.
- Ika, Y., & Mashud. (2026). The Teams Games Tournament ( TGT ) Learning Model to Improve The Combination of Rhythmic Movements of Indonesian Students : A Systematic Literature Review. *Athena: Physical Education and Sports Journal*, 62–72. <https://doi.org/10.56773/apesj/V4.i1.112>
- Imam Anas Hadi. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1), 1–31.
- Mahsup, Ibrahim, Muhardini, S., & Nurjannah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609–616.
- Maulidiyah, F., & Mufidah, I. (2025). Pendidikan The Effectiveness of VR ( Virtual Reality ) Assisted Immersion Learning Method in Arabic Language Learning in Improving the Mastery of Maharah Qiro ' ah and Kitabah of Madrasah Aliyah Students Efektivitas Metode Pembelajaran. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 436–445.
- Muzakki, D. Al, Siswoyo, J., & Rifaldo, M. F. (2026). HUBUNGAN POWER OTOT LENGAN DAN KORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN SERVIS ATASBOLA VOLI PADA SISWA EKSTRAKURIKULERBOLAVOLI SMAN 16 BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12.
- Sudirman, Siallagan, S., Mahfuza, S., Nasution, S. br, & Najah, F. (2026). PENELITIAN TINDAKAN KELAS: KAJIAN LITERATUR TERHADAP PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU. 1, 134–144.

- 
- Syafruddin, M. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ( Team Group Tournament ) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar. *Jendela Olahraga*, 05(1), 52–58.
- Tuba, M. D., Cahyani, O. D., Priadana, B. W., Jasmani, P., & Keguruan, F. (2026). Pengaruh Media Bola Spons Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan. *Jurnal Porkes*, 9(1), 24–35. <https://doi.org/10.29408/porkes.v9i1.33718>
- Wicandra, I. P., & Perdana, P. I. (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KREMBANGAN II/ 57 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1206, 308–324.